## **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 15 Mei 2013 sejumlah tokoh di Sumatera Barat diantaranya Wakil Gubernur Sumatera Barat Muslim Kasim, Walikota Padang Fauzi Bahar, Ketua DHD 45 Sumatera Barat Zuwaldi Dt Kali, serta perwakilan dari LKAAM, MUI Sumatera Barat dan sejumlah tokoh masyarakat lainnya menemui Panglima TNI Jendral Agus Suhartono di Jakarta. Para tokoh tersebut memiliki gagasan sekaligus mengusulkan agar Korem (Komando Resor Militer) 032/ Wirabraja dinaikkan statusnya menjadi komando Angkatan Darat yang dipimpin oleh seorang perwira tinggi agar memudahkan koordinasi dalam jajaran TNI/POLRI, karena jenjang kepangkatan POLRI Sumatera Barat dijabat oleh perwira dengan pangkat yang lebih tinggi dari Komandan Korem, hal ini sangat penting khususnya bila terjadi bencana alam, karena keberadaan TNI saat terjadi bencana sangat diperlukan¹. Munculnya gagasan ini tentunya mempunyai tujuan jangka panjang, apakah itu memiliki unsur politis atau tidak, hasil yang dicapai nantinya haruslah yang terbaik karena fungsi dan keberadaan Korem sangat diperlukan baik untuk pertahanan, perang, ataupun tugas-tugas diluar perang.

Terkait dengan usulan para tokoh tersebut, sebenarnya pada tahun 2010 jajaran TNI-AD sudah memutuskan untuk meningkatkan status beberapa Korem, termasuk Korem 032/ Wirabraja. Dinaikkannya status tersebut karena memang Korem

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Haluan. Jumat 17 Mei 2013.

mengemban tugas yang cukup berat sehingga diperlukan perwira berpangkat tinggi untuk memegang komando. Namun hingga saat terjadinya pertemuan antara tokoh Sumatera Barat dengan Panglima TNI pada tanggal 15 Mei 2013 ini, keputusan tersebut masih belum direalisasikan.

Terlepas dari itu semua, siapapun yang memimpin tidak masalah karena itu hanya menyangkut rantai komando, karena dalam kesatuan tersebut setiap prajurit pastinya memiliki kemampuan sebagai seorang anggota dari TNI, sesuai dengan Sloka Wirabraja yang bermakna seorang prajurit sejati yang berani dan siap siaga baik mental maupun fisiknya.<sup>2</sup> Secara keseluruhan berdasarkan Sloka tersebut setiap anggota Korem 032/ Wirabraja diharuskan memiliki keberanian, kejujuran, sikap rela berkorban, berbudi luhur, cendekia, suci dan dipercaya. Semuanya bersatu dalam kewaspadaan meluhurkan lambang kesatuan selalu bersmangat mengutamakan kerjasama antara tentara dan rakyat berani dan pantang mundur sebagai ksatria yang diersenjatai untuk mengemban amanat rakyat.<sup>3</sup>

Korem 032/ Wirabraja resmi berdiri pada tanggal 26 Januari 1985 dengan nama Korem Sumatera Barat serta tergabung kedalam Komando Daerah Militer (Kodam) I/ Bukit Barisan., diawali sebelumnya oleh perintah Operasi Kasad No:1/1984 tanggal 22 September 1984 tentang Reorganisasi TNI-AD dan Juklak Pangdam III/17 Agustus No. Juklak / 02 / VI /1984 tanggal 15 Juni 1984 maka Pangdam mengeluarkan perintah operasi No. 01 tanggal 29 September 1984 yang isinya:

Kodam III/17Agustus melaksanakan penyusunan kembali struktur organisasi mulai hari H s.d 31 Maret 1985 dengan membentuk Usdalminpers Pusdalminlog dan Pusdalminku, melikuidasi Makodam, Korem 032, Korem 033 dan Korem Sumbar

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Bintal Rem 032/ Wirabraja, *Dua Tahun Korem 032/ Wirabraja Berbakti 1985 dan 1986*, Padang, 1987, hal. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid.

serta satuan lain diseluruh jajarannya, menyerahkan Kodal Korem 032, Korem Sumbar, Yon Arhanudse–13, Denzipur-2 Subden Intel serta Subrapras kepada Kodam I/Bukit Barisan dalam rangka reorganisasi di lingkungan TNI- AD<sup>4</sup>.

Perubahan status dari Kodam III/ 17 Agustus ini selain memiliki tujuan untuk penyempurnaan organisasi dan tugas yang dilaksanakan, secara tersirat juga tidak bisa dinafikan bahwa hal ini merupakan langkah yang diambil Kasad untuk mempererat hubungan antara TNI-AD khususnya, dengan masyarakat Sumatera Barat. Bercermin pada peristiwa masa revolusi yaitu Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia/ PRRI tahun 1958, dimana untuk memadamkan pemberontakan yang terjadi di Sumatera Tengah ini dijalankan berbagai operasi militer yang dilaksanakan APRI. Operasi Tegas (Riau), Operasi Sapta Marga (Sumatera Timur), Operasi Sadar (Sumatera Selatan), dan Operasi 17 Agustus (Sumatera Barat). Kodam III/ 17 Agustus terbentuk berdasarkan Operasi militer 17 Agustus tersebut. Dalam makalah yang berjudul PRRI Dalam Pergolakan Daerah Tahun 1950-an oleh Mestika Zed, disebutkan bahwa memang sebagaimana sifat perang pasti menimbulkan tindakan anarkis dan brutal yang menyebabkan timbulnya korban oleh peyalahgunaan wewenang militer, misalnya terjadi teror, pemerkosaan, pendobrakan rumah dan penyiksaan. Hal tersebut jelas akan menimbulkan kebencian dan trauma terhadap Angkatan Darat dan tentu berdampak pada hubungan antara Kodam III/ 17 Agustus dengan masyarakat Sumatera Barat. Oleh karena itu secara tersirat pergantian status terutama nama dari kesatuan Angkatan Darat di Sumatera Barat ini adalah untuk kembali mempererat dan mengembalikan kepercayaan masyarakat Sumatera Barat terhadap TNI.

<sup>4</sup> *Ibid,* hal. 21.

Pada awalnya Kodam I/ Bukit Barisan membawahi 7 Korem saat masih tergabung dengan unit milter yang ada di Aceh, Namun sekarang ini hanya membawahi 5 Korem saja karena untuk wilayah Aceh sendiri sudah berdiri Kodam Iskandar Muda. Salah satu diantara 5 Korem yang berada dibawah komando Kodam I/ Bukit Barisan adalah Korem 032/ Wirabraja.

Korem 032/ Wirabraja memiliki wilayah tugas di Sumatera Barat, disebelah Utara berbatasan dengan Tapanuli Selatan (Mandailing), disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dan disebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau, sedangkan untuk bagian Barat mencapai pulau terluar Provinsi Sumatera Barat. Sebagai pusat komando diwilayah tugasnya, Korem 032/ Wirabraja memiliki Markas Komando (MAKO) yang berlokasi di kota Padang, tepatnya di Jl.Sudirman No. 29 Padang.<sup>5</sup>

Keberadaan Korem 032/ Wirabraja sangat penting sekali, selain tugas utama melindungi wilayah NKRI terutama wilayah tugasnya dari ancaman serangan musuh, juga terdapat beberapa poin tugas lainnya, diantaranya adalah menjalin komunikasi sosial dengan seluruh komponen bangsa terutama rakyat, sehingga dapat memantapkan kemanunggalan TNI-Rakyat dan membangun kesadaran berbangsa dan bernegara dalam rangka kepentingan pertahanan wilayah aspek darat. Selain itu juga ada tugas dalam bidang membantu pembangunan dan sebagainya. Menariknya, didalam menjalankan tugas-tugas komando kewilayahannya, Korem 032/ Wirabraja memiliki ciri sosial kemasyarakatan yang sangat agamis serta dapat menjunjung tinggi adat dan tradisi yang berlaku di wilayahnya, sesuai dengan ungkapan Minang "Adat basandi syarak, syarak basandi

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ibid.

kitabullah" oleh karena itu segenap prajurit dibawah komando Korem 032/ Wirabraja harus menghargai kondisi budaya masyarakat, dan selalu berbuat yang terbaik untuk kemajuan daerah Sumatera Barat.

Sejarah dari Korem ini mempunyai keunikan, terdapat yang membedakannya dengan empat Korem lainnya yang berada di Bawah Kodam I/ Bukit Barisan, yaitu Korem 022/ Pantai Timur (Pematangsiantar), Korem 023/ Sibolga, Korem 031/ Wirabima (Pekanbaru), dan Korem 033/ Wirapratama (Tanjungpinang). Perkembangan Korem 032/ Wirabraja sangat menarik untuk ditelusuri lebih dalam karena dahulunya merupakan sebuah Kodam, namun diubah menjadi Korem, dari sebuah kesatuan yang memiliki cakupan dan tingkatan yang lebih tinggi menjadi kesatuan yang lebih kecil namun dengan setumpuk tugas yang sangat efektif dan lebih menonjol dari keempat Korem lainnya. Karena disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor alam, yaitu sering terjadinya bencana alam di Sumatera Barat, selain itu juga disebabkan oleh faktor sosial, misalnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial, terjadinya kerusuhan dan personel TNI diturunkan untuk mengamankan serta mengatasi masalah tersebut. Selain itu juga terdapat keunikan lainnya, Korem ini memiliki staf khusus yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan sejarah, terutama sejarah militer, indikatornya adalah Museum Tri Daya Eka Dharma di Bukittinggi dijaga dan dirawat oleh personel dari Korem 032/ Wirabraja.

Sudah banyak yang menulis tentang TNI maupun hal yang menyangkut TNI namun kebanyakan menulis dalam cakupan umum, TNI secara keseluruhan. Oleh karena itu topik tentang Dinamika Korem 032/ Wirabraja hingga tahun 2009

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Profil Korem, http://korem032wbr.mil.id. Sabtu, 23 Juni 2013

menarik untuk ditulis dalam kajian historis, karena mengkaji lebih dalam dan hanya berfokus pada Korem 032/ Wirabraja saja . Beberapa tulisan yang membahas tentang TNI diantaranya buku karya Jendral A.H. Nasution yang berjudul, "Tentara Nasional Indonesia", yang menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Angkatan Bersenjata Republik Indonesia serta berbagai kejadian yang menyangkut angkatan bersenjata. Buku karya Saleh As'ad Djamhari yang berjudul, "Ikhtisar Sejarah Perjuangan ABRI'<sup>8</sup>, yang menjelaskan tentang berdirinya Angkatan Bersenjara Republik Indonesia serta perkembangan dan operasi bersenjata yang pernah dilaksanakan untuk menjaga kedaulatan Republik Indonesia. Buku karya Amrin Imran yang berjudul "Sedjarah Perkembangan Angkatan Darat" yang di terbitkan oleh Pusat Sedjarah ABRI9 buku ini lebih fokus membahas tentang Angkatan Darat, menjelaskan berbagai kebijakan yang muncul perkembangan Angkatan Darat serta operasi militer yang telah dilaksanakan oleh Angatan Darat. Selanjutnya, "Sejarah TNI jilid I, II, III, IV dan V" yang diterbitkan oleh Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, Pusat Sejarah dan Tradisi TNI<sup>10</sup>, yang menjelaskan proses perkembangan TNI dan menjelaskan tentang unsur-unsur yang ada didalam tubuh TNI itu sendiri. Sedangkan untuk tulisan tentang angkatan bersenjata yang ada di Sumatera Barat diantaranya adalah Skripsi Huda Yasri yang berjudul "Kodam III 17 Agustus Di Sumatera Barat 1959-1963" , yang menjelaskan tentang terbentuknya Kodam III/ 17 Agustus serta wilayah tugasnya,

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> A.H. Nasution, *Tentara Nasional Indonesia*, Jakarta: Seruling Masa, 1970.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Saleh As'ad Djamhari, *Ikhtisar Sejarah Perjuangan ABRI*, Jakarta: Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Pusat Sejarah Dan Tradisi ABRI, 1995.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Amrin Imran, dkk., *Sedjarah Perkembangan Angkatan Darat*, Jakarta: Pusat Sedjarah ABRI. 1971

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah Dan Tradisi TNI, *Sejarah TNI*, Jakarta, 2000.

Huda Yasri, "Kodam III 17 Agustus Di Sumatera Barat 1959-1963", Skripsi, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1990.

dan unsur-unsur yang terdapat didalam Komando Daerah Militer tersebut. Selanjutnya "Kodam III/17 Agustus Tahun 1983/1984"<sup>12</sup>, buku ini berisi sejarah singkat Kodam III/17 Agustus dan foto-foto kegiatan personelnya dari tahun 1983 hingga tahun 1984. Setelah itu buku yang berjudul "Dua Tahun Korem 032/Wirabraja Berbakti 1985 dan 1986"<sup>13</sup> berisi tentang awal berdirinya Korem 032/ Wirabraja serta foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan dari tahun 1985 hingga 1986.

Berdasarkan latar belakang yang diperkuat keterangan-keterangan dari hasil tinjauan pustaka, maka penelitian dengan judul "Dinamika Korem 032/ Wirabraja dan Hubungan Sosialnya Dengan Masyarakat Sumatera Barat 1984-2009" layak untuk dikaji lebih mendalam, karena jika dilihat dari bagaimana perkembangan dari awal berdirinya, dapat dilihat sesuatu yang sangat menarik dan membutuhkan penjelasan yang lebih rinci dan hanya akan terjelaskan melalui sebuah penelitian sejarah.

#### B. Rumusan Batasan dan Masalah

Skripsi ini berjudul "Dinamika Korem 032/ Wirabraja dan Hubungan Sosialnya Dengan Masyarakat Sumatera Barat 1984-2009". Penelitian ini mempelajari tentang perkembangan Korem 032/ Wirabraja, mulai dari latar belakang terbentuknya, struktur yang terdapat dalam rantai komando, operasi militer yang telah dilaksanakan, serta kegiatan lainnya yang terlaksana diluar tugas pokok TNI.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Jarahdam III/17 Agustus, Kodam III 17 Agustus Tahun 1983/1984, Padang, 1985.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Bintal Rem 032/ Wirabraja, *Dua Tahun Korem 032/ Wirabraja Berbakti 1985 dan 1986*, Padang, 1987.

Batasan waktu penulisan ini adalah tahun 1984 sampai tahun 2009. Tahun 1984 dijadikan sebagai batasan awal penulisan karena pada tahun tersebutlah dimulainya proses pembentukan dari Korem 032/ Wirabraja ini. Bermula dari perintah operasi Kasad (Kepala Staf Angkatan Darat) No. 1 tanggal 22 September 1984 tentang reorganisasi Kodam III/ 17 Agustus di Sumatera Barat. Sedangkan tahun 2009 dijadikan batasan akhir penulisan karena efektifnya reorganisasi yang dilaksanakan Kasad dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan personel korem 032/ Wirabraja dan jajarannya dalam hubungannya dengan masyarakat diwilayah tugasnya dengan memberikan bantuan logistik, kesehatan dan evakuasi, karena pada tahun ini terjadi musibah gempa bumi di Sumatera Barat dan berpusat di antara kota Padang dan Kepulauan Mentawai, sehingga membuat wilayah Padang dan sekitarnya hancur dan masyarakatnya membutuhkan bantuan untuk evakuasi maupun logistik. Dalam rangka Operasi Militer Selain Perang (OMSP) Korem 032/ Wirabraja mengerahkan personilnya untuk membantu evakuasi, logistik, serta hal-hal lainnya yang diperlukan untuk membantu korban gempa bumi tersebut.

Batasan spasial penelitian ini adalah Sumatera Barat, dan fokus kepada kota Padang dan Kabupaten Agam, karena Markas Korem 032/ Wirabraja terletak di kota Padang, selain itu juga didasari oleh setiap perintah yang turun kepada kesatuan yang berada dibawah Korem ini tentu diturunkan dari Markas Komando yang berada di kota Padang tersebut. Kabupaten Agam dipilih karena pada tahun 1998 dilaksanakan suatu kegiatan sosial dalam bidang pendidikan dalam skala besar oleh Kodim 0304/ Agam yang merupakan organik Korem 032/ Wirabraja, kegiatan tersebut diberi nama Bhakti ABRI Manunggal Aksara.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

- 1. Bagaimana proses terbentuknya Korem 032/Wirabraja?
- Bagaimana perkembangan Korem 032/ Wirabraja dari tahun 1985 hingga tahun 2009?
- 3. Bagaimana tugas yang telah dilaksanakan oleh personel Korem 032/ Wirabraja, baik operasi militer ataupun non militer sebagai bentuk dari kemanunggalan TNI- Rakyat. Serta arti keberadaannya bagi masyarakat Sumatera Barat?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan:

- 1. Menjelaskan proses terbentuknya Korem 032/ Wirabraja.
- Menjelaskan perkembangan Korem 032/ Wirabraja dari tahun 1985 hingga tahun 2009.
- Menjelaskan tugas-tugas dan operasi yang telah dilaksanakan, serta menjelaskan hubungan sosial Korem 032/ Wirabraja dengan masyarakat Sumatera Barat.